

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI POKOK BAHASAN
PERUBAHAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW PADA SISWA KELAS XII. IIS
1 DI MAN 1 SUBANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SOPAN
Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Subang**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XII. IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dalam mata pelajaran sosiologi pokok bahasan perubahan sosial menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian 38 orang siswa yang heterogen. Dari data yang dikumpulkan yaitu hasil ulangan siklus 1 dan siklus 2, lembar penilaian aktivitas siswa, angket dan refleksi bersama observer terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat begitupun dengan aktivitas belajarnya. Kemampuan siswa dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 80, sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, yang mencapai nilai KKM hanya 12 siswa (32%) meningkat pada siklus I menjadi 25 siswa (66%) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 34 siswa (89%).Aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan 18 Siswa berpredikat sangat aktif dan aktif (47%) meningkat lagi pada siklus II menjadi 33 siswa berpredikat sangat aktif dan aktif (87%) Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model cooperative learning type jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa kelas XII. IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan perubahan sosial.

Kata Kunci : *Cooperative Learning, Type Jigsaw*, Perubahan Sosial

LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan, karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan

pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan itu, pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa :Depdikbud,1994).

Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Sosiologi.

Pada umumnya Sosiologi dirasakan lebih sulit untuk dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga Sosiologi dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Bahasan Perubahan Sosial merupakan materi pokok yang diberikan di MAN 1 Subang. Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang materi tersebut dengan menggunakan pendekatan saintifik, ternyata setelah dianalisis hasil ulangan harian kelas XII IIS 1, menunjukkan hasil yang masih jauh dari yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Sosiasal ini masih lemah, yaitu dari 38 siswa kelas XII IIS 1 yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80, yang sudah ditetapkan di MAN 1 Subang sebanyak 12 orang siswa (32%), sementara itu 26 siswa lagi (68%) belum mampu mencapai nilai KKM tersebut.

Dengan melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Model pembelajaran ini peneliti ambil dengan asumsi bahwa suatu persoalan akan lebih cepat terpecahkan bila dilakukan secara gotong royong dari pada oleh diri sendiri. Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*, membawa siswa bekerja kelompok. Kekompakan kelompok akan menumbuhkan rasa persatuan dan kerjasama yang baik, sehingga penguasaan materi pelajaran bila didiskusikan akan lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya. Dengan demikian melalui pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* semoga pemahaman siswa tentang materi Perubahan Sosial lebih meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* hasil belajar siswa kelas XII IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017-2018 dalam materi Perubahan Sosial dapat ditingkatkan?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* aktivitas belajar siswa kelas XII IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017-2018 dalam materi Perubahan Sosial dapat ditingkatkan?

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017-2018 dalam materi Perubahan Sosial.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017-2018 melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

KAJIAN TEORITIS

a. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa ingris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson. dkk di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Siswa diminta untuk membaca suatu materi dan diberi lembar ahli (*expert sheet*) yang memuat topik-topik berbeda untuk tiap anggota tim yang

harus dipelajari pada saat membaca. Apabila siswa telah selesai membaca, selanjutnya dari tim berbeda dengan topik yang sama bertemu (berkumpul) dalam kelompok ahli, untuk mendiskusikan topik mereka selama waktu yang ditentukan. Selanjutnya ahli-ahli ini kembali ke tim masing-masing untuk menyampaikan kepada anggota yang lain dalam satu tim asal. Pada akhirnya siswa mengerjakan kuis yang mencakup semua topik dan skor yang diperoleh menjadi skor tim. skor yang dikontribusi oleh siswa kepada timnya menjadi dasar sistem peningkatan skor individual. Siswa dengan skor tinggi dalam timnya dapat menerima sertifikat atau penghargaan lainnya. Kunci dari pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung pada anggota satu timnya untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan agar mengerjakan kuis dengan baik.

Peran guru dalam model pembelajaran kooperative tipe jigsaw adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe *Jigsaw* ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

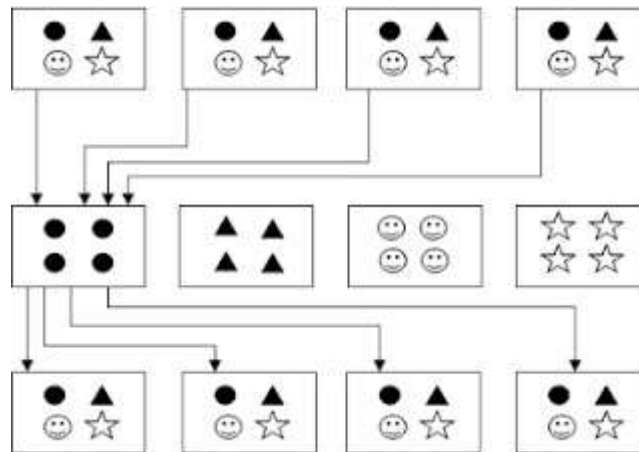
Menurut Slavin (1995: 122) Kegiatan instruksional yang secara reguler dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri atas membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, dan penghargaan tim.

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dengan tes atau kuis tentang bahan pembelajaran. Dalam banyak hal, butir-butir tes pada kuis ini harus merupakan satu jenis tes obyektif *paper and pencil*, sehingga butir-butir itu dapat diskor di kelas atau segera setelah tes diberikan.

Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

- Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah

diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.



skema pembelajaran jigsaw

Keterangan :

Baris I dan III : Kelompok Asal

Baris II : Kelompok Ahli

Gambar 2.1. Contoh Pembentukan Kelompok *Jigsaw*

- Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *Jigsaw* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Prestasi Belajar Sosiologi

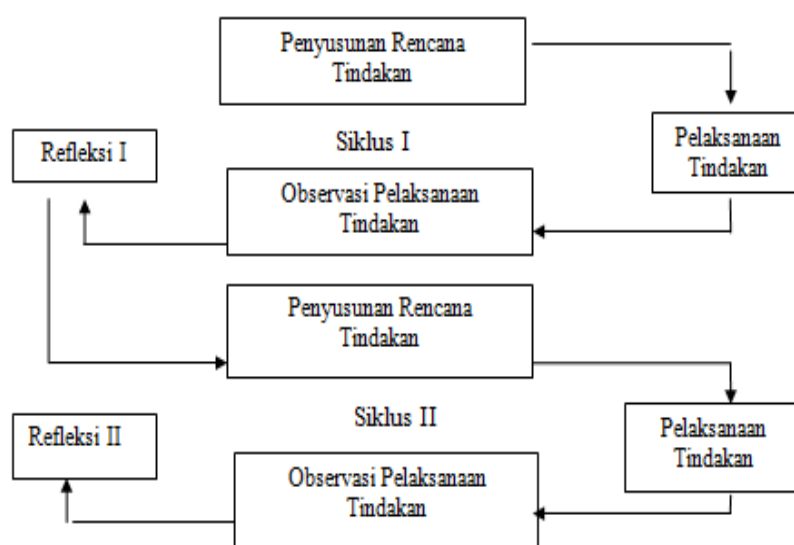
Prestasi belajar Sosiologi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Sosiologi dalam kurun waktu tertentu. Misalnya pada semester genap. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika ia mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian dalam melakukan kegiatan belajar seseorang dikatakan berhasil atau tidak diantaranya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang berhasil diperolehnya

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Adapun alur kegiatan penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart adalah:



Gambar 3.1. Alur Kegiatan PTK

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tahapan-tahapan prosedur yang ada pada setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan terhadap daftar nilai ulangan harian, diketahui bahwa kelas XII IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017 – 2018 memiliki nilai ketuntasan belajar yang paling rendah dibandingkan kelas-kelas lain. Dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sosiologi yang ditetapkan, yaitu 80, di kelas XII IIS 1 MAN 1 Subang tahun pelajaran 2017 – 2018 yang berjumlah 38 siswa, sebanyak 12 siswa (32%) sudah mencapai KKM, sedangkan sisanya 26 siswa (68%) belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sosiologi di kelas ini belum mencapai ketuntasan belajar, dimana ketuntasan belajar tercapai jika 85% siswa dari seluruh kelas mencapai KKM. Kondisi di kelas menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi sangat rendah. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah yang bersifat monoton. Siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran yang hanya mengarahkan siswa untuk mendengar penjelasan materi dari guru tanpa ada aktivitas lain yang melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran yang berbeda dibandingkan sebelumnya, yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, dilakukan beberapa langkah awal, yaitu :

- a. Berkoordinasi dengan guru Sosiologi untuk menentukan jadwal pelaksanaan siklus penelitian.
- b. Menyiapkan kelas untuk pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Menurut Mulyasa (2010: 107-108) rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi resiko. Pengembangan rencana tindakan harus membantu guru peneliti dalam mengatasi masalah pembelajaran, bertindak secara efektif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru peneliti menyadari potensi baru untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, dapat diuraikan beberapa kegiatan yang dilakukan yang meliputi :

- a. Melakukan pengamatan sebagai kegiatan pendahuluan sebagai upaya untuk mengetahui keadaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada materi Perubahan Sosial, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I.
- c. Menyusun instrument penelitian berupa Lembar tes individual dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan KBM.
- d. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, dkk.,2010: 18).

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pelajaran diawali dengan salam dan presensi.
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.
- d. Guru membentuk kelompok untuk melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*, beranggotakan 6 siswa setiap kelompok yang disebut kelompok asli.
- e. Guru memberi nomor setiap siswa, nomor 1 sampai 6
- f. Guru menyimpan 6 lembar kerja ditempat yang berbeda di depan kelas.

- g. Setiap siswa berkumpul ditempat lembar kerja tersebut sesuai dengan nomor masing-masing, kelompok baru ini merupakan gabungan dari semua anggota kelompok asli, dan kelompok baru ini disebut kelompok ahli.
- h. Masing-masing kelompok ahli berdiskusi mengerjakan LK.
- i. Siswa kembali ke kelompok asli, setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli.
- j. Setiap anggota kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok asli tentang hasil kerjanya diskusi kelompok ahli.
- k. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- l. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan.
- m. Siswa mengerjakan soal evaluasi disetiap akhir siklus.

4. Tahap Pengamatan

Menurut Trianto (2011: 36), kegiatan pengamatan atau observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

Pengamatan dilakukan oleh observator, yaitu teman sejawat peneliti. Pada tahap ini observator melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses KBM sebagai data penelitian untuk dilakukan pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut adalah lembar observasi.

Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Aspek aktivitas siswa saat proses pembelajaran yang diamati antara lain sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas.
- b. Kehadiran mengerjakan tes/evaluasi.
- c. Keaktifan bertanya saat berlangsungnya penjelasan materi.
- d. Keaktifan menjawab pertanyaan pada saat berlangsungnya penjelasan materi.
- e. Interaksi siswa dalam kelompok pada saat diskusi.
- f. Keaktifan siswa dalam menjawab pada saat diskusi
- g. Perhatian siswa terhadap penjelasan materi oleh guru.
- h. Persaingan antar kelompok.

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis (Trianto:2011: 37). Menurut Arikunto,dkk. (2010: 80), tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan evaluasi. Refleksi terdiri dari menyeleksi, mengevaluasi proses dan produk serta kekurangan dan kelebihan jalannya pembelajaran kemudian mendiskusikan dengan guru. Refleksi pada setiap siklus dilaksanakan segera setelah implementasi pelaksanaan dan

pengamatan selesai. Hasil dari refleksi digunakan untuk tindak lanjut siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus, jika sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 2 bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai bulan September 2017 yang terbagi dalam dua siklus, yaitu

1. Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 2 X 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 04 September 2017 dengan pokok bahasan Perubahan Sosial. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 September 2017, dipertemuan dua ini dilakukan evaluasi siklus I untuk data penelitian siklus I.
2. Siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 2 X 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 September 2017 dengan pokok bahasan Perubahan Sosial. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2017, dipertemuan dua ini dilakukan evaluasi siklus II untuk data penelitian siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas peneliti menyiapkan beberapa hal berkaitan dengan perencanaan penelitian tindakan kelas diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa, dan soal post test.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan tanggal 4 September 2017, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 6 atau 7 orang siswa. Sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Jigsaw*, setiap anggota kelompok diberi angka 1 sampai 6. Setelah terbentuk kelompok, setiap siswa mengamati materi pelajaran dari buku paket. Setelah lima menit, guru menghentikan kegiatan siswa mengamati materi pelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan kelompok ahli. Setiap siswa keluar dari kelompok asli dan berkumpul ditempat yang sudah ditentukan oleh guru berdasarkan nomor masing-masing, sehingga terbentuk 6 kelompok ahli.

Dalam kelompok ahli setiap kelompok mendiskusikan masalah/materi yang sudah ditentukan oleh guru. Lima belas menit kelompok ahli berdiskusi, selanjutnya kelompok ahli ini bubar dan setiap siswa kembali ke kelompok asli.

Setelah semua anggota kelompok asli berada di dalam kelompok, setiap kelompok asli ini berdiskusi menjawab semua soal / membuat resume semua materi yang sudah didiskusikan dikelompok ahli. Dalam diskusi kelompok asli ini, semua siswa memberikan penjelasan hasil diskusi kelompok ahli sehingga dalam kelompok asli ini akan terkumpul sebanyak enam sub pokok bahasan yang dipelajari hari itu. Guru menyiapkan bintang untuk 3 kelompok pertama yang

sudah selesai diskusi dan siap untuk ditampilkan atau dipresentasikan di depan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I ini hanya sampai kegiatan diskusi kelompok asli. Kegiatan belajar ditutup dengan refleksi dari guru dan siswa tentang pelajaran hari itu.

Pada pelaksanaan tindakan tanggal 5 September 2017, melanjutkan kegiatan yang tertunda dari siklus I, setelah kegiatan pendahuluan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu presentasi setiap kelompok asli menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan bintang kepada setiap siswa yang ambil bagian dalam presentasi, yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, guru mengadakan evaluasi untuk data siklus 1.

c. Observasi

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, pada saat itu juga berlangsung pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan ini mengacu kepada instrument yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan dicatat dan dirangkum sebagai dasar acuan pelaksanaan tahap berikutnya. Evaluasi pada akhir siklus I dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil tes belajar siswa (siklus I)

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 80	25	66%	
< 80	13	34%	
Jumlah	38	100%	
Indikator ketuntasan belajar individu jika mencapai ≥ 80			
Indikator ketuntasan klasikal 85%			

Dari hasil tes belajar siswa setelah belajar Sosiologi pokok bahasan Perubahan Sosial melalui penerapan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* seperti pada table 4.2 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 25 siswa atau sebesar 66%, dimana indikator pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas mendapat nilai ≥ 80 (indikator ketuntasan belajar individu)

2) Data keaktifan siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran (siklus I)

Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Predikat
81 – 100	10	26	Sangat aktif
61 – 80	8	21	Aktif
41 – 60	8	21	Cukup Aktif
21 – 40	12	32	Tidak Aktif
0 – 20	-	-	-
Jumlah	38	100	-
Keaktifan siswa secara klasikal yang sudah dicapai adalah 47%			
Indikator ketercapaian klasikal : jika 75 % siswa mencapai predikat aktif dan sangat aktif			

Berdasarkan tabel 4.3 keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi pokok bahasan Perubahan Sosial melalui penerapan model *Cooperative*

Learning Type Jigsaw belum mencapai indikator yang diharapkan. Persentase klasikal siswa yang memiliki keaktifan dalam pembelajaran aktif dan sangat aktif adalah 47% atau sebanyak 18 Siswa berpredikat sangat aktif dan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan jalannya proses pembelajaran yang diamati pada siklus I ini, ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran belum kondusif. Siswa belum begitu antusias dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak serius mengikuti diskusi kelompok ahli, bahkan hanya ngobrol saja pada saat diskusi kelompok ahli.
2. Diskusi kelompok asal tidak berjalan dengan baik, karena tidak semua siswa mampu memberi penjelasan atau informasi yang didapat dari kerja kelompok ahli. Masih ada siswa yang kurang menghargai pendapat siswa lainnya, sehingga kerja kelompok lebih didominasi oleh yang pintar, semua soal dalam lembar kerja dikerjakan oleh yang pintar sehingga anggota lainnya hanya mengobrol saja. Kejadian ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan guru. Tidak terjadi tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, tidak semua siswa aktif, melainkan hanya yang pintar saja, seharusnya setiap siswa mampu mempresentasikan materi yang didapat dari hasil diskusi kelompok ahli. Jadi pada saat presentasi ini yang aktif bertanya dan menjawab hanya yang pintar dan yang rajin saja.
4. Selama proses pembelajaran, guru masih mendominasi kegiatan, seolah-olah teacher center. Guru tidak mengelola waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran tidak efektif.
5. Guru belum mahir mengelola model *Jigsaw* ini, langkah-langkah yang dilakukan siswa seolah hanya asal dilakukan saja, sementara itu respon siswa terhadap proses pembelajaran terlihat seolah asal terlihat bekerja atau ada yang mengerjakan saja. Umumnya siswa tidak belajar dengan maksimal.
6. Guru tidak melakukan penguatan atas materi inti yang harus dikuasai siswa. Guru memberikan kesimpulan secara langsung, tidak membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
7. Peneliti belum melakukan pemantauan secara menyeluruh atas kegiatan siswa baik kegiatan kelompok asli maupun kegiatan kelompok ahli, sehingga yang bekerja sesuai yang diharapkan dalam model ini hanya sebagian siswa saja yaitu siswa yang rajin dan pintar saja.
8. Siswa masih terlihat belum memahami cara kerja atau langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* yang diterapkan oleh guru.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan siklus I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa baik kegiatan kelompok asli maupun kelompok ahli,

sehingga siswa tidak melakukannya dengan baik. Karena itu peneliti sebaiknya menjelaskan kembali langkah-langkah kegiatan bahwa kegiatan diskusi kelompok ahli harus dilakukan semua siswa sehingga semua siswa dapat menguasai materi atau menjawab soal yang diberikan guru. Hal ini karena setiap siswa dalam kelompok ahli mendapat soal / materi yang berbeda dan pada saat diskusi kelompok ahli, setiap siswa harus menyampaikan hasil kerja kelompok ahli. Untuk memotivasi siswa agar mengerjakan tugasnya dalam kelompok ahli, maka guru dapat memberikan reward kepada kelompok ahli yang dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari waktu yang diberikan. Reward itu berupa bintang yang dikumpulkan oleh siswa untuk menambah nilai keaktifan pembelajaran.

- 2) Perlu penjelasan dari peneliti, bahwa diskusi kelompok harus dilakukan oleh semua siswa, lembar kerja bukan hanya dikerjakan oleh yang pintar saja. Setiap siswa harus mampu menjelaskan bagiannya masing-masing yang sudah dikerjakan pada saat diskusi kelompok ahli.
- 3) Selama pembelajaran sebaiknya guru tegas menegur siswa yang main-main atau mengganggu yang lainnya. Guru harus memperhatikan kegiatan semua siswa.
- 4) Pemberian reward sangat perlu dilakukan untuk memotivasi keaktifan siswa.
- 5) Pada akhir pembelajaran perlu ada penguatan atau penekanan kembali inti dari kegiatan yang telah dilakukan.
- 6) Dalam proses pembelajaran, guru harus banyak memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa merasa percaya diri untuk aktif dalam pembelajaran baik pada saat diskusi kelompok, maupun diskusi klasikal saat memberi tanggapan kepada kelompok lain. Dengan demikian guru dapat bertindak sebagai motivator dan fasilitator dan pembelajaran akan terasa lebih hidup.
- 7) Perlu dijelaskan kembali langkah-langkah yang harus dilalui siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*, agar siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 8) Peneliti perlu melakukan persiapan dan perencanaan yang lebih matang.

Dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I, terdapat 25 siswa yang tuntas belajar dari 38 siswa. Nilai rata-rata kelas sebesar 80,53 dengan ketuntasan belajar pada siklus I ini adalah 66 %. Hal ini belum mencapai indikator ketuntasan klasikal, sehingga perlu perbaikan pada siklus II agar tercapai standar ketuntasan belajar dan hasil refleksi tersebut menjadi masukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal dalam mengikuti pelajaran, sebagian besar siswa belum aktif belajar mengikuti model yang dilaksanakan guru. Hal ini dapat terlihat dari perolehan hasil analisis tingkat keaktifan siswa secara klasikal yang hanya mencapai 47% siswa yang dinyatakan aktif dan sangat aktif. Walaupun demikian, bila dibandingkan dengan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran sebelum tindakan ini, sudah terjadi perubahan peningkatan keaktifan siswa belajar, namun di siklus I ini keaktifan siswa belum merata dalam

setiap kelompoknya. Dalam siklus I ini siswa yang sangat aktif adalah siswa yang sebelum pelaksanaan tindakan ini sudah aktif dan pintar, sementara yang aktif adalah anggota kelompok lainnya yang termotivasi untuk belajar dengan model pembelajaran yang dilaksanakan guru.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam siklus II ini berdasarkan refleksi dari siklus I. Kelemahan dari siklus I akan diperbaiki dalam siklus II. Pada siklus II, materi yang akan dipakai adalah Perubahan Sosial. Rencana Perbaikan Pembelajaran dibuat dengan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I dan lembar observasi dibuat untuk pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dimulai pada tanggal 11 September 2017. Siklus II ini membutuhkan waktu 4 jam pelajaran yang terbagi menjadi 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan tentang materi Perubahan Sosial. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibentuk pada saat siklus I. Setelah terbentuk kelompok, setiap siswa mengamati materi pelajaran dari buku paket. Setelah lima menit, guru menghentikan kegiatan siswa mengamati materi pelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan kelompok ahli. Setiap siswa keluar dari kelompok asli dan berkumpul ditempat yang sudah ditentukan oleh guru berdasarkan nomor masing-masing, sehingga terbentuk 6 kelompok ahli.

Dalam kelompok ahli setiap kelompok mendiskusikan masalah/materi yang sudah ditentukan oleh guru. Lima belas menit kelompok ahli berdiskusi, selanjutnya kelompok ahli ini bubar dan setiap siswa kembali ke kelompok asli.

Setelah semua anggota kelompok asli berada di dalam kelompok, setiap kelompok asli ini berdiskusi menjawab semua soal/ membuat resume semua materi yang sudah didiskusikan dikelompok ahli. Dalam diskusi kelompok asli ini, semua siswa memberikan penjelasan hasil diskusi kelompok ahli sehingga dalam kelompok asli ini akan terkumpul sebanyak enam sub pokok bahasan yang dipelajari hari itu. Guru menyiapkan bintang untuk 3 kelompok pertama yang sudah selesai diskusi dan siap untuk ditampilkan atau dipresentasikan di depan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I ini hanya sampai kegiatan diskusi kelompok asli. Kegiatan belajar ditutup dengan refleksi dari guru dan siswa tentang pelajaran hari itu.

Pada pelaksanaan tindakan tanggal 12 September 2017, melanjutkan kegiatan yang tertunda dari pertemuan pertama, setelah kegiatan pendahuluan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu presentasi setiap kelompok asli menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan bintang kepada setiap siswa yang ambil bagian dalam presentasi, yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, guru mengadakan evaluasi untuk data siklus II.

A. Observasi

Dari aktivitas pengamatan pada siklus II, diperoleh data-data sebagai berikut.

1) Data tes hasil belajar siswa

Tabel 4.4. Hasil Tes Belajar Siswa (Siklus III)

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 80	34	89%	
< 80	4	11%	
Jumlah	38	100%	
Indikator ketuntasan belajar individu jika mencapai ≥ 80			
Indikator ketuntasan klasikal 85%			

Sumber : lampiran 4

Dari hasil tes belajar siswa setelah belajar Sosiologi pokok bahasan Perubahan Sosial. melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* seperti pada table 4.4, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai indikator yang diharapkan. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 34 siswa atau sebesar 89%, dimana indikator pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari semua siswa dalam satu kelas mendapat nilai ≥ 80 (indikator ketuntasan belajar individu).

2) Data keaktifan siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.5. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran (Siklus II)

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Predikat
81 – 100	23	61	Sangat aktif
61 – 80	10	26	Aktif
41 – 60	5	13	Cukup Aktif
21 – 40	-	-	Tidak Aktif
0 – 20	-	-	-
Jumlah	38	100	-
Keaktifan siswa secara klasikal yang sudah dicapai adalah 87%			
Indikator ketercapaian klasikal : jika 75 % siswa mencapai predikat aktif dan sangat aktif			

Berdasarkan table 4.5, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi pokok bahasan Perubahan Sosial melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Persentase klasikal siswa yang memiliki keaktifan dalam pembelajaran aktif dan sangat aktif adalah 87% atau sebanyak 33 siswa berpredikat sangat aktif dan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II ini berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Proses pembelajaran sudah dikatakan kondusif, siswa sudah semakin antusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga sudah terbiasa dalam pembelajaran kelompok dan sudah bisa menghargai pendapat dalam masing-

masing anggota kelompok serta bisa saling berinteraksi dengan teman-teman anggota kelompoknya. Keaktifan siswa juga sudah meningkat walaupun masih ada sebagian siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ingin bertanya dan menyampaikan pendapat.

Selama pembelajaran intonasi suara peneliti juga sudah lebih baik. Pada pembukaan pembelajaran peneliti memberikan apersepsi yaitu menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Peneliti juga sudah melakukan pemantauan secara menyeluruh kegiatan diskusi masing-masing kelompok dan mengerjakan LKS. Selain itu peneliti sudah membimbing siswa menarik kesimpulan dan memberikan penekanan kembali materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan game dan turnamen belajar, siswa juga sudah sebagian besar paham dengan aturan permainan yang dilakukan.

Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus II terdapat 34 siswa yang tuntas belajar dari 38 siswa. Nilai rata-rata kelas sebesar 88,03 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikalnya adalah 89%. Hal ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu $\geq 85\%$ sudah mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran Sosiologi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada siklus II telah mengalami peningkatan. Mulai dari keaktifan siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru telah memperbaiki kekurangan yang dijumpai pada siklus I. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 66% dan nilai rata-rata 80,53. Pada siklus II ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa, dimana ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 89% dan nilai rata-rata mencapai 88,03. Hal ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu $\geq 85\%$ sudah mencapai ketuntasan belajar.

a. Siklus I

Pada siklus I presentase tertinggi yang diberikan oleh pengamat terdapat pada indikator ke 1 sebesar 66,84% dan terendah adalah indikator ke 4 sebesar 54%. Rata-rata presentase keaktifan siswa dalam proses belajar 59,14%.

b. Siklus II

Pada siklus II presentase tertinggi yang diberikan oleh pengamat terdapat pada indikator ke-2 sebesar 99,47% dan terendah adalah indikator ke-3 sebesar 76,84%. Rata-rata presentase keaktifan siswa dalam proses belajar sebesar 87,17%.

Berikut ini hasil keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran Sosiologi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada siklus I, dan II.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran selama siklus I sampai dengan siklus II mengalami

peningkatan. Adapun indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar tersebut dapat diketahui dari ketertiban siswa dalam mengerjakan tugas yang semakin meningkat, kemauan siswa untuk hadir dan mengerjakan tes/evaluasi, keaktifan bertanya pada saat berlangsungnya penjelasan materi, keaktifan menjawab pertanyaan pada saat berlangsungnya penjelasan materi, adanya interaksi siswa dalam kelompok pada saat pelaksanaan diskusi, peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat diskusi, adanya perhatian siswa pada penjelasan materi oleh guru, serta semakin meningkatnya persaingan antar kelompok untuk mencapai presentasi kelompok terbaik.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. 2008. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamzah, dkk. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning dan Memperaktekkan Cooperative Learning di ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: reaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tola, Burhanuddin. Fahmi. 2003. *Standar penilaian di Kelas*. Jakarta: Departemen Agama RI.